

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk103>

Pemahaman tentang Program Perawatan Prakonsepsi

Riski Wulandari

STIKes Panti Rapih Yogyakarta; riskiwulandari@stikespantirapih.ac.id

ABSTRACT

Preconception is one of the early detection efforts to prepare women to face pregnancy, to prevent risky pregnancies, so as to reduce maternal mortality. The purpose of this literature review is to explore how the public and health workers understand and implement preconception care programs. The databases used are ScienceDirect, Proquest, Taylor & Francis Online which were published from 2020 to 2022. This study obtained 764 articles, then screened and obtained 9 articles for review. The results of the analysis show that the understanding and implementation of individuals and health workers is still lacking, especially in the implementation phase, because some of the data appears after there are risky conditions. Furthermore, training or improvement of health promotion is needed for people of childbearing age so they have awareness to utilize preconception services.

Keywords: preconception; service; health workers

ABSTRAK

Prakonsepsi merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk menyiapkan perempuan dalam menyongsong kehamilan, untuk mencegah kehamilan beresiko, sehingga mampu menurunkan angka kematian Ibu. Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat maupun tenaga kesehatan memahami dan mengimplementasikan program perawatan prakonsepsi. *Database* yang digunakan yaitu *ScienceDirect*, *Proquest*, *Taylor & Francis Online* yang dipublikasi selama tahun 2020 sampai 2022. Studi ini mendapatkan 764 artikel, kemudian diskriming dan didapatkan 9 artikel untuk ditelaah. Hasil telaah menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi dari individu dan tenaga kesehatan masih kurang, khususnya dalam tahap implementasi, karena beberapa data muncul setelah ada kondisi beresiko. Selanjutnya diperlukan pelatihan atau peningkatan promosi kesehatan bagi masyarakat usia subur agar memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pelayanan prakonsepsi.

Kata kunci: prakonsepsi; pelayanan; tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Isu kesehatan berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berfokus pada tujuan nomor tiga bahwa akan menjamin kehidupan yang sehat hingga sejahtera bagi semua kalangan usia. Permasalahan yang masih terjadi diantaranya belum tuntasnya upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta peningkatan akses kesehatan reproduksi. ⁽¹⁾ Hasil survei menunjukkan adanya penurunan layanan esensial kesehatan di awal masa pandemi. 75% posyandu tidak melakukan pelayanan dan lebih dari 41% kunjungan rumah terhenti. Sedangkan, paradigma sehat mengedepankan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan. ⁽²⁾ situasi yang berpengaruh pada penurunan angka kejadian kematian ibu maupun bayi, upaya promotif dan preventif khususnya masa persiapan kehamilan salah satunya program prakonsepsi.

Prakonsepsi merupakan salah satu upaya deteksi dini untuk menyiapkan perempuan dalam proses sebelum kehamilan. Prakonsepsi bertujuan untuk mengurangi resiko yang merugikan pada saat kehamilan pada ibu maupun janin. Upaya yang dilakukan melibatkan peran serta perempuan dalam mengoptimalkan kesehatan, mengatasi faktor resiko yang dimodifikasi dan memberikan pendidikan tentang kehamilan yang sehat. ⁽³⁾ Pemerintah juga mengatur dalam peraturan menteri kesehatan nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan. Pelayanan yang berfokus sebelum kehamilan diantaranya pemberian edukasi, konseling, skrining kesehatan, imunisasi, pemberian suplementasi gizi, pelayanan medis dan atau pelayanan kesehatan lain. ⁽⁴⁾

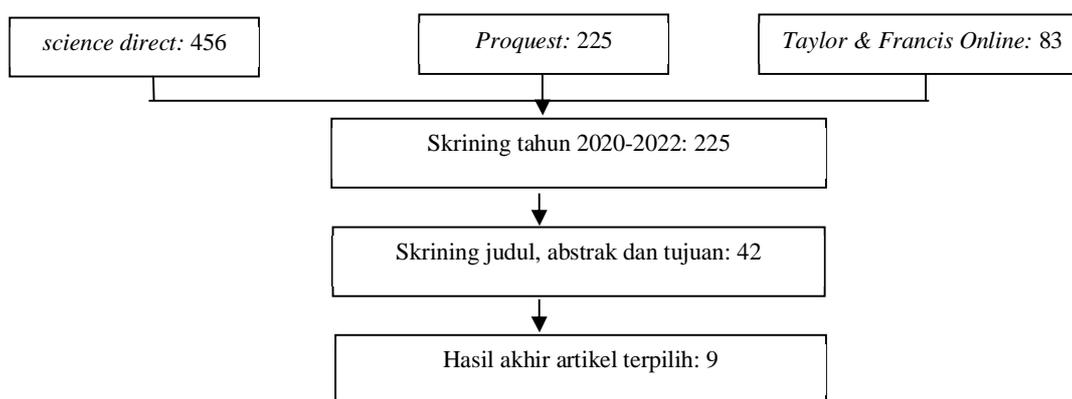
Fakta dilapangan secara tidak langsung para calon pengantin mengesampingkan terkait program persiapan kehamilan tersebut atau layanan prakonsepsi, selain itu selama masa pandemi terjadi peningkatan jumlah pelajar hamil. Berdasarkan data pertama perempuan pernah kawin dan sudah pernah hamil usia 15-19 tahun terjadi peningkatan pada tahun 2021 terdapat 17,08 % meningkat 5 % dari tahun 2020. ⁽⁵⁾ Kondisi tersebut dapat diantisipasi remaja yang sudah hamil belum melewati tahapan skrining prakonsepsi. Situasi pandemi yang terjadi juga membuat pemerintah harus mengeluarkan beberapa rekomendasi bagi calon pengantin maupun petugas kesehatan untuk menunda beberapa hal termasuk pemeriksaan kesehatan dan mengganti dari materi *online* yang telah disiapkan. ⁽⁶⁾

Pelayanan tersebut bertujuan untuk menyiapkan kesehatan calon pengantin, pasangan usia subur, menjamin kesehatan ibu hingga melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas. Prevalensi yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adanya angka ibu hamil dengan anemia pada tahun 2019 sebanyak 84,6% anemia terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun. Tingginya kematian pada ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (31,9%), perdarahan (26,9%) dan komplikasi non-obstetri (18,5%). Target SDGs terkait AKI mencapai 131 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tantangan kedepan bagaimana program prakonsepsi

bisa menyiapkan pasangan usia subur menurunkan prevalensi tersebut dengan peningkatan informasi secara komprehensif, peningkatan status gizi pra-hamil dan peningkatan pelayanan kesehatan. ⁽¹⁾ Hasil penelitian menyebutkan implemntasi belum efektif karena penyampaian terkait pelayanan prakonsepsi belum menyeluruh. ⁽⁷⁾ Berdasarkan hal diatas maka menarik untuk memahami sejauh mana program prakonsepsi dipahami hingga diimplementasikan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat pada umumnya. Tujuan dari *literatur review* ini untuk mengeksplorasi terkait bagaimana masyarakat maupun tenaga kesehatan memahami dan mengimplemantasikan program perawatan prekonsepsi untuk mendukung pencegahan kehamilan beresiko.

METODE

Penulisan artikel dimulai dengan pencarian literatur pada database terindeks scopus diantaranya *Science Direct, Proquest, Taylor & Francis Online*. Pencarian literatur menggunakan kata kunci : “*praconception*” AND “*screening*” memperoleh 764 artikel dari *science direct* 456, *proquest* 225 dan *Taylor & Francis Online* 83. Artikel-artikel tersebut kemudian di skringing dengan kriteri inklusi artikel terbut tiga tahun (2020-2022) dan *free fulltext*, membaca abstrak dan tujuan artikel. Hasil akhir diperoleh sembilan artikel yang akan dianalisis dalam hasil penelusuran artikel.



Gambar 1. Diagram skrining artikel

HASIL

Hasil telaah sembilan artikel terkait pemahaman masyarakat maupun tenaga kesehatan dalam memahami dan mengaplikasikan program prakonsepsi didapatkan terkait metode penelitian setiap artikel, sampel yang digunakan hingga hasil akhirnya. Secara keseluruhan metode penelitian terbanyak digunakan enam dengan kuantitatif, dua metode kualitatif dan satu mixmetode yaitu kualitatif maupun kuantitatif. Sampel yang digunakan berbasis komunitas yaitu masyarakat maupun individu perempuan, berbasis institusi berasal dari layanan dan tenaga kesehatan yang berperan dalam program prakonsepsi. Hasil rangkuman dijabarkan pada ringkasan tabel. 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan artikel

No	Penulis	Judul Artikel	Metode dan sampel	Hasil
1	Teshome F, Birhanu Z, Kebede Y. ⁽⁸⁾ dan 2022	<i>Development and validation of preconception care improvement scale (PCIS) in a resource-limited setting</i>	Penelitian mixmetode yang dilakukan dengan wawancara dan uji validitas instrumen. Penelitian dilakukan di distrik Mana, Wilayah Oromia, Ethiopia Pendekatan kualitatif menggunakan wawancara mendalam pada 13 partisipan dan 4 kelompok <i>Focus Group Discusion</i> (FGD) dengan individu yang beragam Pendekatan kuantitatif pada 623 perempuan hamil.	Kualitatif menghasilkan enam tema yaitu : perilaku terkait penggunaan zat, skrining penyakit tidak menular, suplemenatasi mikronutrien dan vaksinasi, mencari saran/informasi, kesiapan dalam pembuahan, dan skrining untuk penyakit menular seksual. Kuantitatif terkait reliabilitas dan validitas instrumen <i>preconception care improvement scale</i> (PCIS) menunjukkan reliabilitas yang baik, validitas muka, validitas isi, validitas konvergen dan validitas prediktif.
2	McDougall B, Kavanagh K, Stephenson J, Poston L, Flynn A, White S. ⁽⁹⁾ dan 2021	<i>Health behaviours in 131,182 UK women planning pregnancy</i>	Penelitian kuantitatif menganalisis atau gambaran data survei terkait perencanaan kehamilan Pengambilan data dari 22 Juni 2018-31 Agustus 2019 berjumlah 214,228 dan yang dianalisis 131,182 perempuan di UK	Studi observasi dengan survei dari database online perencanaan kehamilan (Tommy's, UK) mendapatkan hasil: 64,8% aktif merencanakan kehamilan, 20% adalah perokok, <1/3 mengkonsumsi asam folat (31,5%), 42% melakukan aktifitas fisik selama 150 menit/minggu, 53,3% mengkonsumsi lima porsi buah atau sayur selama empat hari dalam seminggu. Seorang dengan riwayat perokok 1,87 kali lebih mungkin mengikuti perencanaan kehamilan daripada yang bukan perokok (95% CI 1,79-1,94) Perempuan yang mengkonsumsi asam folat 7 kali lebih mungkin mengikuti perencanaan aktif dari pada yang tidak (95% CI 6,97-7,59)

No	Penulis	Judul Artikel	Metode dan sampel	Hasil
3	Ukoha W & Mshali N. ⁽¹⁰⁾ dan 2022	<i>Preconception care practices among primary health care nurses working in public health facilities in KwaZulu-Natal</i>	Penelitian dengan survei deskriptif cross-sectional pada 196 perawat di KwaZulu-Natal	Praktik prakonsepsi secara keseluruhan yaitu 87,8%. Peserta dengan usia yang lebih tua cenderung kurang mengaplikasikan dibandingkan yang muda. Peserta perempuan lebih banyak mengaplikasikan dibandingkan pria. Peserta yang sudah menikah lebih banyak mengaplikasikan dibandingkan yang belum menikah, peserta yang tinggal dipedesaan dan sudah mendapatkan pelatihan lebih mengaplikasikan daripada yang tinggal dikota.
4	Kurniawati W, Afyanti Y, Prasetyo S, Achadi E, Kumbonyono K. ⁽¹¹⁾ dan 2021	<i>The perspective of healthcare practitioners on preconception care at primary healthcare in Jakarta: A qualitative study</i>	Penelitian dengan desain kualitatif pada sembilan praktisi kesehatan di Puskesmas Jakarta yaitu dokter, perawat, bidan, analisis kesehatan dan psikolog.	Hasil penelitian mendapatkan empat tema yang mencakup perspektif peserta tentang persiapan untuk prospek, implementasi perawatan prakonsepsi untuk prospek di layanan kesehatan primer, hambatan yang dihadapi selama persalinan dan kebutuhan peserta akan layanan perawatan prakonsepsi
5	Wegene M, Gejo N, Bedecha D, Kerbo A, Hagisso S, Damtew S ⁽¹²⁾ dan 2022	<i>Utilization of preconception care and associated factors in Hosanna Town, Southern Ethiopia</i>	Desain studi cross-sectional yang dilakukan dari 30 Juli 2020-30 Agustus 2020 pada 400 ibu hamil yang memenuhi syarat di Kota Hosanna, Ethiopia Selatan.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 76 (19%, 95% CI (15,3, 23,2) peserta telah memanfaatkan perawatan prakonsepsi. Riwayat penggunaan KB sebelum kehamilan saat ini (AOR = 2,45; 95% CI (1,270, 4,741), riwayat hasil kelahiran yang merugikan (AOR = 3,15; 95% CI (1,650, 6,005), pengetahuan yang buruk tentang perawatan prakonsepsi (AOR = 0,18; 95% CI (0,084, 0,379) dan menerima konseling tentang perawatan prakonsepsi sebelumnya (AOR = 2,82; 95% CI (1,221, 6,493) secara signifikan terkait dengan pemanfaatan perawatan prakonsepsi
6	Alie M, Alemu T, Alemayehu D, Negesse Y, Gebremariam A. ⁽¹³⁾ dan 2022	<i>Preconception care utilization and associated factors among reproductive age women in Mizan-Aman town, Bench Sheko zone, Southwest Ethiopia, 2020. A content analysis</i>	Desain studi cross-sectional berbasis komunitas di Kota Mizan-Aman, Bench-Sheko Zone, Ethiopia Barat Daya dilakukan pada 16 April hingga 26 Mei 2022 dengan total 624 perempuan usia subur	Secara keseluruhan 28,6% perempuan yang setidaknya menerima satu item perawatan prakonsepsi sementara hanya 1,5% yang mengambil seluruh item perawatan prakonsepsi, item yang lebih banyak diambil terkait mengonsumsi suplementasi mikronutrien (18,5%). Hal-hal yang menjadi penentu pemanfaatan layanan prakonsepsi adalah usia, status pendidikan, status pekerjaan, status kekayaan, jarak dari fasilitas kesehatan, waktu tunggu untuk mendapatkan layanan, perencanaan kehamilan, usia saat kehamilan pertama, penggunaan ANC, pengetahuan terkait prakonsepsi dan sikap terkait prakonsepsi.
7	Okemo J, Kamya D, Mwaniki A, Temmerman M. ⁽¹⁴⁾ dan 2021	<i>Determinants of preconception care among pregnant women in an urban and a rural health facility in Kenya: a qualitative study</i>	Penelitian dengan desain kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur pada bulan Mei hingga Oktober 2017. 26 partisipan diundang dan 21 diantaranya mengikuti wawancara kemudian kejenuhan tema terjadi dengan 13 partisipan yang di wawancara di Kenya	Hasil penelitian mendapatkan 12 tema, 11 tema diidentifikasi sebagai penentu program prakonsepsi dan tema ke 12 berisi saran strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan program prakonsepsi.
8	Fikadu K, Wasihun B, Yimer O. ⁽¹⁵⁾ dan 2022	<i>Knowledge of preconception health and planned pregnancy among married women in Jinka town, southern Ethiopia and factors influencing knowledge</i>	Penelitian dengan studi cross-sectional komunitas pada 337 perempuan dari 25 Maret hingga 30 April 2018 di Kota Jinka	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sedang yaitu 55,2%. Hasil multivariat tingkat pendidikan menengah perempuan [AOR = 2,3; 95% CI = 1,13-4,87], penggunaan keluarga berencana [AOR = 2,6, 95% CI = 1,37- 4,87], kehamilan terencana [AOR = 3,2, 95% CI = 1,35-7,44], Nullyparity [AOR = 21,2; 95% CI = 4,92-91,5], dan pekerja swasta [AOR = 2,5; 95% CI = 1,06-6,03], secara signifikan terkait dengan pengetahuan perawatan kesehatan prakonsepsi.
9	Abayneh H, Waggari N, Ganfure G, Bulto G. ⁽¹⁶⁾ dan 2022	<i>Knowledge, attitude, and practice of preconception care and associated factors among obstetric care providers working in public health facilities of West Shoa Zone, Ethiopia: A cross-sectional study</i>	Studi cross-sectional berbasis institusi dilakukan di antara 359 penyedia layanan kebidanan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan praktik perawatan prakonsepsi di Zona Shoa Barat, Ethiopia	Penelitian ini, masing-masing 173 (48,2%) dan 124 (34,5%) penyedia layanan kebidanan memiliki pengetahuan dan praktik perawatan prakonsepsi yang baik. Dua pertiga 255 (71%) dari penyedia memiliki sikap yang baik terhadap perawatan prakonsepsi. Studi ini menemukan bahwa lebih dari separuh penyedia layanan kebidanan memiliki pengetahuan yang buruk, baik menganggap semua fasilitas kesehatan harus memberikan layanan prakonsepsi [AOR:2.3,95%CI:1.2-4.3], dan menganggap semua penyedia layanan kesehatan harus memberikan layanan prakonsepsi [AOR:3.0, 95%CI: 1.7-5.5]. Studi ini menemukan bahwa lebih dari separuh penyedia layanan kebidanan memiliki pengetahuan yang buruk, baik sikap, dan praktik perawatan prakonsepsi yang buruk.

PEMBAHASAN

The American College of Obstetricians and Gynecologists menyampaikan rekomendasi terkait program prakonsepsi yang harus diberikan pada pasangan untuk persiapan kehamilan yang sehat. Konseling prakonsepsi harus mencakup terkait edukasi, konseling, dan skrining kesehatan. ⁽¹⁷⁾ Konseling prakonsepsi didefinisikan sebagai edukasi dan promosi kesehatan yang berisi promosi, penilaian risiko dan intervensi sebelum kehamilan untuk mengurangi kemungkinan perinatal dengan hasil yang buruk. Prakonsepsi ditujukan pada pasangan dan keluarga yang dapat diupayakan membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. ⁽¹⁸⁾ Beberapa penelitian menyampaikan terkait program-program tersebut yang tergalil dari responden berbasis komunitas maupun institusi kesehatan, selain itu dinamika maupun persepsi yang muncul terkait program perawatan prakonsepsi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada individu perempuan mendapatkan hasil bahwa ada enam faktor yang muncul berkaitan dengan program prakonsepsi. Enam faktor tersebut diantaranya terkait perilaku penggunaan zat, skrining untuk penyakit menular dan tidak menular, konsumsi suplementasi mikronutrien dan vaksinasi, pengambilan keputusan terkait konsepsi, serta skrining penyakit menular seksual.⁽⁸⁾ Penelitian lain mendukung hal tersebut bahwa ada kesadaran yang muncul terkait pentingnya layanan prakonsepsi khususnya konseling kesehatan. Perawatan prakonsepsi secara signifikan berhubungan dengan pemanfaatan layanan konseling dengan sebelumnya memiliki kondisi kehamilan yang beresiko.⁽¹²⁾ Masyarakat secara umum sebagian sudah mulai menggunakan layanan meskipun penggunaannya setelah ada kondisi resiko pada kehamilan sebelumnya.

Hasil diatas diperkuat dari hasil survai dengan menggunakan *Tommy's 'Planning for Pregnancy' tool* di UK menunjukkan bahwa sebagian besar dimanfaatkan oleh perempuan. Namun lebih banyak pada yang memiliki kesehatan beresiko diantaranya riwayat merokok, kurang aktifitas dan sedikit konsumsi buah sayur.⁽⁹⁾ Keterlibatan individu dalam memanfaatkan program prakonsepsi selain beberapa hal diatas hasil penelitian lain juga menyebutkan ada kontribusi lain. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, penggunaan metode KB, perencanaan kehamilan dan nulipara mempengaruhi kemampuan individu untuk mengimplementasikan program tersebut.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian lain mendukung bahwa perempuan memiliki kesadaran yang kurang tentang perawatan prakonsepsi, bersama dengan sikap terhadap program prakonsepsi dan berdampak pada kehamilan.⁽¹⁴⁾ Perlunya kesadaran dari individu terkait manfaat dari program prakonsepsi sehingga ada keinginan untuk mengimplementasikannya, beberapa penelitian juga menyarankan peran serta tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pada masyarakat umum.

Pemanfaatan perawatan prakonsepsi masih cukup rendah dibandingkan dengan layanan lain dibuktikan dengan pengetahuan yang kurang, rendahnya pengambilan layanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Pentingnya ada strategi untuk mendorong perempuan untuk menggunakan layanan perawatan prakonsepsi.⁽¹³⁾ Penelitian lain mendukung bahwa peran tenaga kesehatan masih terspesifikasi pada usia yang lebih muda, perempuan, sudah menikah yang cenderung mempraktikkan perawatan prakonsepsi. Hasil mengidentifikasi bahwa pengetahuan terkait prakonsepsi berpengaruh pada praktiknya.⁽¹⁰⁾ Hasil lain menyebutkan bahwa tenaga kesehatan memiliki hambatan dan keterbatasan dalam mengimplementasikan program perawatan prakonsepsi. Mempertegas hal tersebut bahwa terdapat kondisi pengetahuan, sikap dan praktik yang buruk maka program perawatan prakonsepsi juga berdampak buruk atau tidak tersampaikan dengan baik.⁽¹⁶⁾ Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam kesuksesan penurunan AKI maupun AKB dengan salah satunya adalah perawatan prakonsepsi. Penting juga bahwa tenaga kesehatan selalu diberikan pelatihan dan di dukung untuk selalu mempromosikan dan mengimplemtasikan perawatan prakonsepsi.

KESIMPULAN

Perawatan prakonsepsi merupakan program yang dirancang untuk mendeteksi atau menskrining beberapa kemungkinan untuk mencegah komplikasi pada masa kehamilan. Program prakonsepsi yang telah diimplementasikan diantaranya skrining kesehatan, pemeriksaan laboratorium, pemberian suplemen, imunisasi dan konseling. Program yang sering diimplementasikan diantaranya pemeriksaan laboratorium, imunisasi dan konseling psikologi. Program tersebut dapat terlaksana atas peran serta tenaga kesehatan maupun calon penganten untuk memanfaatkan layanan. Hasil telaah menyampaikan sebagian besar dimanfaatkan oleh individu yang sebelumnya memiliki riwayat kehamilan beresiko, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki kesadaran diri untuk memanfaatkan program tersebut. Program prakonsepsi sangat memerlukan dukungan *stakeholders* dari tingkat kabupaten, kecamatan, dan hingga tingkat desa untuk mempromosikan program tersebut, sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh yang memiliki resiko namun mereka yang baru pertama merencanakan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. SDGs. Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) 2021-2024. Jakarta; 2021 Dec.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
3. ACOG. Prepregnancy Counseling. *Obstetrics & Gynecology*. 2019;133(1).
4. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
5. Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2021. Jakarta: BPS; 2021.
6. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid 19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
7. Zakaria DSG, Aisyah AS, Lutfiera DS, Maulani M, Novianti S, Nurashia A, et al. Pengetahuan dan Implementasi Pelayanan Prakonsepsi di Desa Cikijing Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care* [Internet]. 2022 Dec 1;3(01):23-43. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/view/562>
8. Teshome F, Birhanu Z, Kebede Y. Development and validation of preconception care improvement scale (PCIS) in a resource-limited setting. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2022 Dec 1;22(1).
9. McDougall B, Kavanagh K, Stephenson J, Poston L, Flynn AC, White SL. Health behaviours in 131,182 UK women planning pregnancy. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2021 Dec 1;21(1).
10. Ukoha WC, Mtshali NG. Preconception care practices among primary health care nurses working in public health facilities in KwaZulu-Natal. *Glob Health Action*. 2022;15(1).

11. Kurniawati W, Afyanti Y, Prasetyo S, Achadi EL, Kumbayono K. The perspective of healthcare practitioners on preconception care at primary healthcare in Jakarta: A qualitative study. *Int J Afr Nurs Sci*. 2021 Jan 1;15.
12. Wegene MA, Gejo NG, Bedecha DY, Kerbo AA, Hagisso SN, Damtew SA. Utilization of preconception care and associated factors in Hosanna Town, Southern Ethiopia. *PLoS One*. 2022 Jan 1;17(1 January).
13. Alie MS, Alemu T, Alemayehu D, Negesse Y, Gebremariam A. Preconception care utilization and associated factors among reproductive age women in Mizan-Aman town, Bench Sheko zone, Southwest Ethiopia, 2020. A content analysis. *PLoS One*. 2022 Aug 1;17(8 August).
14. Okemo JK, Kanya D, Mwaniki AM, Temmerman M. Determinants of preconception care among pregnant women in an urban and a rural health facility in Kenya: a qualitative study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2021 Dec 1;21(1).
15. Fikadu K, Wasihun B, Yimer O. Knowledge of pre-conception health and planned pregnancy among married women in Jinka town, southern Ethiopia and factors influencing knowledge. *PLoS One*. 2022 May 1;17(5 May).
16. Abayneh H, Wakgari N, Ganfure G, Bulto GA. Knowledge, attitude, and practice of preconception care and associated factors among obstetric care providers working in public health facilities of West Shoa Zone, Ethiopia: A cross-sectional study. *PLoS One*. 2022 Aug 1;17(8 August).
17. Prepregnancy counseling: Committee Opinion No. 762. *Fertil Steril*. 2019 Jan 1;111(1):32–42.
18. Josephine Fowler AR, Mahdy H, Jack Affiliations BW. Preconception Counseling Continuing Education Activity [Internet]. Treasure Island; 2022. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441880/?report=printable>